

Kreasi Desain Penataan Rambut Untuk Pengiring Pengantin (Bridesmaid)



GUSTIA IRANI

5593144761

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md)
Pada Program Studi Diploma Tiga Tata Rias Jurusan Ilmu Kesejahteraan
Keluarga**

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA TATA RIAS

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

GUSTIA IRANI, Kreasi Desain Penataan Rambut Untuk Pengiring Pengantin (*Bridesmaid*). Jakarta, Program Studi D3 Tata Rias, Jurusan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Kreasi merupakan idea kreatif yang muncul dari pemikiran seseorang untuk menjadikan sesuatu sebagai karya baru. Dimana dengan adanya desain ikut membantu sebagai langkah awal penerapan idea. Pada upacara pernikahan seorang pengiring pengantin (*bridesmaid*) dipersiapkan mendampingi pengantin (*bride*) dengan memperhatikan faktor-faktor penunjang seperti: tema, busana, aksesoris, tata rias wajah, dan penataan rambut. Tujuan tugas akhir ini adalah untuk melakukan penelitian dalam menciptakan kreasi penataan rambut modern untuk pengiring pengantin (*bridesmaid*).

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Gedung H lantai 3 ruangan 307 Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan 3 model untuk 3 kreasi yaitu: *Ponytail Up-Do*, *Pilin-Sasakan*, dan *Curly Up-Do*. Serta diperolehnya data menggunakan lembar pengamat dari 2 dosen, 1 juri ahli, dan 10 mahasiswa tata rias yang berisikan indikator penilaian sebagai berikut : SB= sangat baik (80-100), B= baik (70-79), C= cukup (60-69), K= kurang (50-59).

Berdasarkan hasil analisis diperolehnya nilai sangat baik untuk semua aspek seperti bentuk sanggul sesuai dengan desain, kehalusan, kerapihan dan proporsional serta juga pada keselarasan yang diserasikan dengan tema, busana, aksesoris dan tata rias wajah pada indikator penilaian adalah desain ke 3 *Curly Up-Do*. Maka dapat diputuskan bahwa kreasi desain yang penulis buat dapat diterima dan layak menjadi referensi untuk penataan modern.

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembang mata kuliah Penataan Rambut di Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

Kata-kata kunci : Kreasi, Penataan Rambut, Pengiring Pengantin (*Bridesmaid*), Desain 3 *Curly Up-do*.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Kreasi Desain Penataan Rambut Untuk Pengiring Pengantin (Bridesmaid)”**. Tujuan Penulis tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Jurusan Tata Rias pada Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada.

1. Dr. Agus Dudung, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Sri Irtawidjajanti, M.Pd selaku Ketua Program Studi DIII Tata Rias, juri dan wakil dosen pembimbing, dalam peneliti ini, yang telah membantu dan memotivasi dalam proses penelitian.
3. Mari Oktatini Amandiri, M.KM, selaku Dosen Pembimbing Akademi Program Studi DIII Tata Rias Angkatan 2014
4. Nurina Ayuningtyas, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Materi yang sabar membimbing dan memberi semangat serta memberi informasi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Studi
5. Seluruh Dosen-dosen dan Staff Prodi Tata Rias yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan Studi
6. Kepada Kedua Orang Tua tercinta, yang sudah memberikan semangat, motivasi dan dukungan baik secara moril maupun materil
7. Untuk kakak dan abang saya yang telah memberikan semangat, dan ikut mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini
8. Untuk teman-teman seperjuangan DIII Tata Rias 2014, yang senangtiasa menemani perjalanan ini dalam keadaan senang maupun duka

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk menyempurnakan dikemudian hari. Semoga tugas akhir ini berguna bagi pembaca Khususnya bagi rekan-rekan mahasiswa Program Studi Tata Rias.

Jakarta, Agustus 2017

Gustia Irani

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN.....	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Lantar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah	4
1.3.Pembatasan Masalah	4
1.4.Perumusan Masalah	4
1.5.Manfaat penulisan	4

BAB 2 LANDASAN TEORI

2.1. Hakikat Kreasi Desain Penataan Rambut Untuk Pengiring Pengantin (Bridesmaid).....	5
2.1.1. Kreasi Desain	5
2.1.2. Pengiring Pengantin (<i>Bridesmaid</i>)	6
2.1.3. Penataan Rambut Untuk Bridesmaid	8

BAB 3 PEMBAHASAN

3.1. Tahap Analisis	19
3.2. Deskripsi Objek	20
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.4. Desain.....	20
3.5. Proses.....	23
3.6. Pengujian	32
3.7. Hasil Penelitian	35
3.7.1. Bentuk Sanggul (Desain).....	35
3.7.2. Bentuk sanggul (Kehalusan)	36
3.7.3. Bentuk Sanggul (Kerapihan).....	37
3.7.4. Bentuk Sanggul (Porposional)	38
3.7.5. Keselarasan (Tema)	39
3.7.6. Keselarasan (Busana)	40
3.7.7. Keselarasan (Aksesoris)	41
3.7.8. Keselarasan (Tata Rias Wajah)	42
3.7.9. Hasil Akhir Penataan	43

BAB IV PENUTUP	
4.1. Kesimpulan.....	45
4.2. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN	48
RIWAYAT HIDUP	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Alat dan Bahan.....	24
Tabel 3.2. Kosmetika	26
Tabel 3.3. Langkah Kerja Desain 1 (Ponytail Up-Do).....	26
Tabel 3.4. Langkah Kerja Desain 2 (Pilin-Sasakan)	28
Tabel 3.5. Langkah Kerja Desain 3 (Curly Up-Do).....	31
Tabel 3.6 Kisi-kisi Penilaian Hasil Desain	33
Tabel 3.7. Penelitian Bentuk Sanggul Pada Desain	35
Tabel 3.8. Penelitian Bentuk Sanggul Pada Segi Kehalusan	36
Tabel 3.9. Penelitian Bentuk Sanggul Pada Segi Kerapihan	37
Tabel 3.10. Penelitian Bentuk Sanggul Pada Segi Porposional.....	38
Tabel 3.11. Penelitian Keselarasan Sanggul Dengan Tema.....	39
Tabel 3.12. Penelitian Keselarasan Sanggul Dengan Busana	40
Tabel 3.13. Penelitian Keselarasan Sanggul Dengan Aksesoris	41
Tabel 3.14. Penelitian Keselarasan Sanggul Dengan Tata Rias Wajah	42
Tabel 3.15. Penelitian Hasil Akhir Penataan	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Struktur Rambut	9
Gambar 2.2. Siklus Pertumbuhan.....	10
Gambar 2.3. Penataan Rambut	14
Gambar 2.4. Penataan Asimetris	14
Gambar 2.5. Penataan Puncak.....	14
Gambar 2.6. Penataan Belakang	15
Gambar 2.7. Penataan Depan	15
Gambar 2.8. Penataan Rambut Belakang (Posisi Bawah)	17
Gambar 2.9. Penataan Top (Puncak).....	17
Gambar 2.10. Penataan Belakang Sasakan	18
Gambar 2.11. Desain Pertama (Ponytail Up-Do)	21
Gambar 2.12. Desain Kedua (Pilin Sasakan)	22
Gambar 2.13. Desain Ketiga (Curly Up-Do)	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Rambut merupakan salah satu bagian terpenting dari tubuh manusia, yang dapat memberikan pengaruh yang besar atas kesan pertama penampilan. Dimana setiap manusia terlahir ditumbuhi rambut diatas permukaan kulitnya. Untuk itu rambut memiliki posisi atau kedudukan penting bagi kulit. Hal ini sejalan dengan pendapat Rostamialis, (2007: 3) yang menyatakan bahwa rambut berfungsi sebagai pelindung kepala dan kulit, dari kondisi buruk lingkungan, serta sebagai penambah daya tarik penampilan pada semua orang dan khususnya pada wanita.

Bagi wanita rambut merupakan cerminan kepribadian, untuk itu rambut pada wanita memiliki pengaruh yang besar. Demi mempertahankan keindahan rambutnya banyak hal yang dilakukan untuk mendapatkan penampilan yang mampu meningkatkan kepercayaan diri. Penampilan wanita dengan busana yang bagus, rias wajah benar, dan aksesoris yang serasi tidak akan terlihat sempurna bila tidak ditunjang dengan penataan rambut yang baik. Dr.Kusumadewi Sutanto, dkk, (2012:1-3).

Dalam perkembangannya, penataan rambut dengan cepat berubah sesuai perkembangan zaman. Dahulu penataan rambut tidak banyak mengalami perkembangan, tetapi pada saat ini penataan rambut mengalami perkembangan yang sangat cepat bahkan cenderung mengikuti trend. Tiara Kusuma, (2011:1). Hal ini menjadi masalah dalam dunia penataan rambut, karena dituntut untuk

menciptakan karya yang kreatif dan inovatif, sehingga menjadi trend di masyarakat.

Tatanan rambut yang menjadi trend di masyarakat, akan dijadikan contoh bagi para wanita di setiap penampilan. Untuk para wanita yang kerap menghadiri berbagai acara seperti acara pernikahan, baik kerabat maupun sahabat. Penataan rambut memiliki peran penting dalam setiap acara pernikahan. Hal ini memaksa bagi wanita untuk berpenampilan sempurna.

Keterlibatan seseorang dalam moment bersejarah hidup sahabat menjadi kebanggaan tersendiri. Terlebih terpilih menjadi pengiring pengantin (*bridesmaid*) dalam sebuah acara pernikahan. Pengiring pengantin dalam istilah barat merupakan sekelompok perempuan muda yang berstatuskan lajang, menggunakan pakaian yang serupa dengan pengantin (*bride*). “www.padamoto.com:6 januari 2016”.

Pengiring pengantin (*bridesmaid*) memiliki tugas untuk berkomunikasi dengan pengantin (*bride*) mengenai segala sesuatu yang harus dipersiapkan, dihari pernikahannya. Selain itu pengiring pengantin (*bridesmaid*) juga memiliki peran figuran dalam foto-foto pernikahan (*moodkeeper*), maupun miggel seseion. “www.padamoto.com:6 januari 2016”. Dapat dikatakan bahwa pengantin (*bride*) dan pengiring pengantin (*bridesmaid*) tidak dapat dipisahkan dalam sebuah acara pernikahan.

Seseorang pengiring pengantin (*bridesmaid*) dalam sebuah pernikahan, menjadi sorotan dalam penampilannya. Hal ini disebabkan pengiring pengantin (*bridesmaid*) berdiri tepat dibelakang pengantin (*bride*). Untuk itu pengiring pengantin (*bridesmaid*) dituntut untuk memberikan penampilan terbaiknya.

Pertama harus memperhatikan tema pernikahan. Lalu yang kedua penyesuaian busana dan tema. Kemudian yang ketiga untuk riasan wajah, dan yang tak kalah penting adalah penataan rambut yang tepat untuk menunjang penampilan.

Penataan yang tepat berdasarkan hasil wawancara, yang penulis lakukan (29 Maret 2017:08.00) 5 dari 10 orang wanita sebagai pengiring pengantin (*bridesmaid*), lebih memilih penataan rambut bergaya up-do. Selebihnya, lebih memilih penataan rambut dengan bergaya kepong. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penataan rambut yang banyak disukai untuk bridesmaid bergayakan up-do. Tetapi tidak menutup kemungkinan dengan gaya up-do yang dikreasikan model penataan rambut yang lain, seperti dikreasikan dengan gaya pilin, kriting (*curly*), kuncir kuda (*ponytail*), yang nantinya akan menjadi penataan rambut up-style. Dimana penataan ini menerapkan sedikit sasakan didaerah bagian top rambut untuk penyangga tahap awal pengerjaannya, dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara rambut dan bentuk wajah untuk hasil yang lebih anggun, namun tetap mencerminkan kesan muda pada penampilannya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan untuk mengambil judul “Kreasi Desain Penataan Rambut Untuk Pengiring Pengantin (*Bridesmaid*)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil kreasi penataan rambut untuk pengiring pengantin (*bridesmaid*)
2. Kreasi penatan rambut yang sesuai untuk pengiring (*bridesmaid*) remaja
3. Hasil kreasi desain penataan rambut yang diinginkan pengiring pengantin (*bridesmaid*).

1.3. Pembatasan Masalah

Penulisan Tugas Akhir ini akan menampilkan kreasi desain penataan rambut modern untuk pengiring pengantin (*bridesmaid*) dengan menggunakan “Kreasi Desain Penataan Rambut Untuk Pengiring Pengantin (*Bridesmaid*)”.

1.4. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas tersebut penulis dapat mengambil suatu masalah yang akan diteliti yaitu: bagaimana menciptakan kreasi penataan rambut modern untuk pengiring pengantin (*bridesmaid*) remaja.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan kreasi desain penataan rambut modern untuk pengiring pengantin (*bridesmaid*)
2. Memberikan pilihan untuk menentukan desain modern untuk pengiring pengantin (*bridesmaid*) yang baik dan tepat
3. Memberikan pengetahuan inovasi modern untuk pengiring pengantin (*bridesmaid*) bagi mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Hakikat Kreasi Desain Penataan Rambut Untuk Pengiring Pengantin(*Bridesmaid*)

2.1.1. Kreasi Desain

Kreasi merupakan idea kreatif yang muncul dari pemikiran seseorang untuk menjadikan sesuatu sebagai karya. Karena ada percikan idea-idea kreatif yang menjadi kreasi terbentuk karena ada kemampuan pada seseorang untuk menghasilkan karya. Seperti yang dikatakan oleh Yusuf (2004:301) bahwa dari sebuah kreatifitas yang tinggi muncul karena adanya idea kreatif untuk sebuah karya yang berguna. Berdasarkan pendapat diatas, sebuah kreatifitas yang dimiliki seseorang yang diawali karena adanya idea-idea kreatif, serta dibantu dengan usaha untuk menciptakan karya tersebut.

Seseorang menjalankan idea-idea kreatif dibantu dengan desain yang biasanya diterjemahkan sebagai seni terapan. Dimana dalam sebuah kalimat kata “desain” digunakan baik sebagai kata benda maupun kata kerja. Sebagai kata kerja “desain” memiliki arti proses untuk membuat dan menciptakan karya baru, sedangkan sebagai kata benda “desain” digunakan untuk membuat hasil akhir dari sebuah proses kreatif, baik itu berwujud sebuah rencana, proposal atau bentuk benda nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Jogiyanto (2005:106) bahwa “desain” merupakan rumusan dari suatu proses pemikiran, pertimbangan dan perhitungan seseorang disainer yang dituangkan dalam bentuk gambar.

Berdasarkan pendapat diatas, proses membuat desain harus mempertimbangkan aspek fungsi, esetika, dan berbagai macam aspek lainnya

dengan sumber data yang didapatkan dari riset, pemikiran dan dari desain yang sudah ada sebelumnya. Menurut Jogiyanto (2005:106) penggunaan istilah “desain” bermula dari gambar teknik “arsitektur” (gambar potongan untuk bangunan) serta diawal perkembangannya, istilah desain masih berbaur dengan seni dan karya. Berdasarkan pendapat diatas “desain” merupakan perancangan yang digunakan untuk memuat langkah-langkah dalam menciptakan suatu karya atau seni yang dibutuhkan oleh seseorang dibidang teknik “arsitektur”.

2.1.2. Pengiring pengantin (*Bridesmaid*)

Pada upacara pernikahan dalam budaya barat akan selalu menghadirkan para pemudi-pemudi (remaja) yang berstatus lajang. Sosok pemudi-pemudi yang hadir dijadikan sebagai wanita cantik kedua dalam mendampingi pengantin (*bride*). Dalam hal ini, menurut Moh. Alim Zaman (2001:13) sosok pemudi-pemudi yang berstatus lajang sebagaimana dalam istilah barat dikenal dengan pengiring pengantin (*bridesmaid*).

Namun jika terpilih seseorang dalam pernikahan sebagai pengiring pengantin (*bridesmaid*), dikarenakan sosoknya memiliki hubungan dekat dengan pengantin (*bride*) seperti sahabat, kakak dan adik yang berstatus lajang. Hal ini sejalan dengan pendapat Moh. Alim Zaman (2001:13) yang menyatakan bahwa orang-orang terdekat pengantin (*bride*) yang diikuti sertakan dalam membantu meringankan bebannya.

Berbicara tentang melibatkan seseorang yang berstatus lajang sebagai pengiring pengantin (*bridesmaid*) dalam hari bersejarahnya yaitu sebuah acara pernikahan. Selain bertugas membantu pengantin (*bride*) dalam berbagai hal, selama acara berlangsung, misi utamanya adalah mencarikan pasangan yang pas

untuknya. Kehadiran pengiring pengantin (*bridesmaid*) akan dipersiapkan sebaik mungkin. Tepatnya seperti apa yang dijelaskan Moh. Alim Zaman (2001:13) bahwa pada zaman dahulu dalam upacara pernikahan barat, sosoknya sengaja diikut sertakan agar dapat mengelabui ro-roh jahat yang ingin mengganggu pengantin (*bride*).

Kegiatan menghindari hal buruk seperti mengelabui roh-roh jahat yang akan mengganggu pada pengantin (*bride*), dalam hal ini dipersiapkan sosok-sosok pengiring pengantin (*bridesmaid*) yang serupa pengantin (*bride*) dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut yaitu tema merupakan hal utama yang selalu diperhatikan, karena pada tema dapat menentukan untuk penggunaan busana, diikut sertakan dengan riasan wajah dan penataan rambut, busana menjadi bagian kedua yang diperhatikan setelah tema, makeup (riasan wajah), penataan rambut yang merupakan tahap akhir yang selalu diperhatikan.

Menurut pendapat diatas, sejalan dengan Moh. Alim Zaman (2001:14) yang menyatakan bahwa seseorang pengiring pengantin (*bridesmaid*). dipersiapkan menyerupai pengantin (*bride*), dengan memperhatikan faktor-faktor penunjang seperti tema, busana, riasan wajah dan penataan rambut dimana bertujuan untuk dapat mengelabui roh jahat yang akan mengganggu pengantin (*bride*).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dibahas tema pada pernikahan yang pada umumnya ada dua jenis dengan memperhatikan tempat yang berkonsep diluar ruangan (*outdoor*) merupakan pernikahan yang dilaksanakan di luar ruangan atau alam terbuka memiliki keunikan tersendiri. Biasanya tema pernikahan yang mengambil lokasi di luar ruangan lebih berkesan santai, akrab, dan kekeluargaan,

dimana mempelai dapat berbaur dengan para tamu, untuk saling berbincang dan menyampaikan ucapan terima kasih. Sedangkan pada konsep didalam ruangan (*indoor*) ini merupakan konsep pesta pernikahan bergayakan tradisional yang mempunyai sederetan prosesi adat yang syarat dengan berbagai makna dan simbol yang harus dilakukan dan dilaksanakan di rumah atau *indoor*.

Sejalan dengan tema penggunaan busana sesuai konsep bisa dibedakan dalam dua jenis pada umumnya yaitu diluar ruangan (*outdoor*) untuk busana yang digunakan lebih terkesan santai dan banyak pilihan bahan dan motif yang beragam. Sedangkan pada tema didalam ruangan (*indoor*) busana yang biasa dikenakan lebih dengan kesan tradisional dan penggunaannya memperhatikan adat dari sebuah acara pernikahan.

2.1.3. Penataan Rambut Untuk Bridesmaid

Rambut merupakan sarana untuk mengekspresikan kepribadian, selain menjadi salah satu bagian terpenting dalam tubuh manusia. Dimana setiap manusia terlahir dengan ditumbuhi rambut diatas permukaan kulitnya, sehingga memiliki kedudukan tertinggi yang mampu tumbuh kembali jika dipotong. Hal ini sejalan dengan pendapat Dr.Kusumadewi Sutanto, dkk (2012:36-37) yang menyatakan bahwa rambut merupakan sesuatu yang keluar dari kulit dan kulit kepala yang tidak mempunyai saraf perasa, sehingga rambut tidak sakit jika dipangkas.

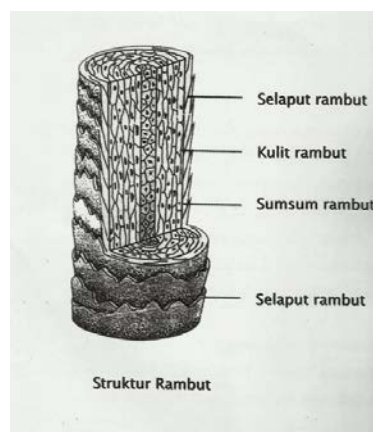
Peranan rambut sebagai mahkota kepala, selain itu memiliki peranan lain yaitu sebagai penambah daya tarik penampilan yang mampu meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan Rostamailis, dkk (2007:4) yang menyatakan jika rambut dapat ditata dengan sesuai faktor-faktor yang

mempengaruhi, sehingga dapat menyamarkan kekurangan serta menonjolkan kelebihan dan keunikan pada diri seseorang.

Rambut pada manusia terbentuk dari beberapa zat, yang paling didominasi oleh protein. Hal ini menjelaskan bahwa pada batang rambut manusia terdapat lapisan pembentuk struktur. Terdiri dari tiga lapisan yang membentuk rambut yaitu selaput (*cuticle*), kulit rambut (*cortex*) dan sumsum rambut (*medulla*).

Menurut Puspita Martha Internasional Beauty School (2009:10) bahwa setiap helaian batang rambut terdiri dari tiga lapisan. Lapisan yang pertama disebut kutikula (*cuticle*), terdiri dari sel-sel lapisan yang berbentuk bagaikan genting atau sirap rumah. Kedua lapisan korteks (*cortex*), sel-sel pada lapisan ini memegang peranan penting dalam memberikan kekuatan serta elastisitas batang rambut. Dan ketiga ada lapisan *medulla*, mempunyai sel-sel yang mengecil terdapatnya rongga-rongga, yang banyak peneliti beranggapan bahwa fungsi lapisan sebagai pembawa nutrisi korteks dan kutikula.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa rambut manusia disetiap helaianya memiliki tiga lapisan besar. Lapisan tersebut memiliki peranan masing-masing bagi rambut. Jika setiap helaian rambut berjalan sesuai dengan perannya masing-masing akan menunjukkan kondisi rambut dengan susunan yang baik dan berkilau.

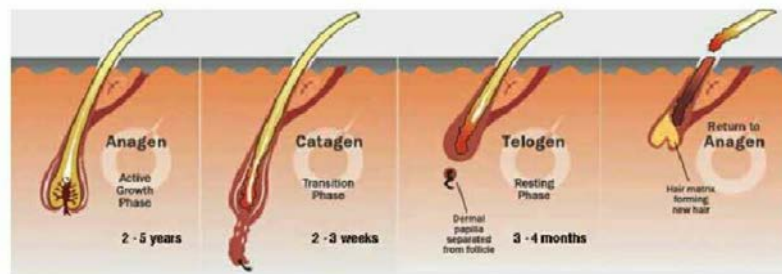


Gambar 2.1. Struktur Rambut

Sumber : Dr.Kusumadewi Susanto, dkk: 2012

Berbicara tentang struktur rambut yang terbentuk dari zat yang dominan protein atau yang disebut sebagai keratin ini, tidak lepas dari siklus pertumbuhannya. Pada setiap rambut manusia akan memiliki masa aktif dan istirahat secara bergantian dan berulang-ulang sepanjang hidupnya.

Menurut Puspita Martha Internasional Beauty School (2010:11) yang menyatakan rambut terdiri dari tiga fase masa aktif pertumbuhan rambut, fase pertama disebut anagen, dimana rambut tumbuh secara aktif. Fase kedua disebut katagen (*transisi*) masa dimana rambut berhenti tumbuh, namun tetap aktif pada *dermal papilla*. Dan yang ketiga adalah fase telogen yang merupakan fase dengan keaktifan berhenti total.



Gambar 2.2. Siklus Pertumbuhan Rambut

Sumber : Puspita Martha Internasional Beauty School: 2010

Dapat disimpulkan bahwa rambut manusia tumbuh silih berganti disetiap harinya. Hal ini terlihat rambut mengalami kerontokan, dan nantinya akan tumbuh kembali atau akan digantikan kembali oleh rambut yang baru. Hal-hal tersebut diatas menunjukkan terjadinya perjalanan siklus yang tertata atau pertumbuhannya terjadi secara normal. Pertumbuhan atau perjalanan siklus ini harus didukung oleh nutrisi yang diberikan oleh tubuh untuk dialirkan ke rambut.

Rambut terdiri dari berbagai jenis, dengan kondisi rambut yang berbeda-beda. Ada empat jenis kondisi rambut yaitu, rambut normal, rambut kering, rambut berminyak dan rambut porus (rusak). Pada setiap orang memiliki kondisi rambut yang dipengaruhi oleh faktor-faktor luar.

Dalam hal ini Dr. Kusumadewi Sutanto, dkk (2012:16-17) yang menyatakan ada empat jenis rambut, yang pertama rambut normal yang diartikan sebagai rambut yang belum pernah mengalami proses-proses secara permanen.

Jenis kedua rambut kering yang dimana rambut dengan ciri-ciri kusam, kemerahan, dan susah diatur. Ketiga jenis rambut berminyak, rambut dengan ciri-ciri kusam dan lepek. Jenis rambut yang ke empat yaitu rambut porus, jenis yang sering melakukan proses-proses secara permanen.

Berdasarkan teori diatas rambut merupakan bagian yang sudah ada sejak lahir dalam tubuh manusia, dengan terbentuk karena adanya zat-zat pada ke tiga lapisan struktur terbentuknya rambut. Diikut sertakan dengan siklus pertumbuhan rambut secara normal yang ditunjukkan dengan adanya fase-fase yang terjadi secara tertata. Rambut manusia memiliki berbagai jenis, dimana terbagi atas rambut berjenis normal yang merupakan idaman setiap orang, hingga jenis rambut porus yang dimana rambut ini disebabkan terlalu seringnya rambut terkena perlakuan perusakan tanpa dibarengi oleh perawatan rambut secara berkala.

Perawatan akan ikut melibatkan terjadinya penataan rambut karena dua kegiatan ini merupakan hal yang selalu menjadi perhatian. Sama halnya dengan mengenakan busana, serta riasan wajah yang benar akan kurang lengkap tanpa melakukan penataan rambut. Penataan rambut pada umumnya dikenal sebagai bagian dari gaya hidup seseorang terutama wanita.

Secara luas berdasarkan ilmu tata rias Susanto dkk, (2012:179) menyatakan bahwa penataan rambut dibedakan dalam dua arti. Yaitu arti luas yang meliputi semua tahap dan segi yang dapat diberikan kepada seseorang dalam memperindah penampilannya, dan arti sempit adalah tindakan untuk memperindah bentuk rambut sebagai tahap akhir proses penataan rambut dalam arti yang luas.

Berdasarkan uraian diatas, penataan arti luas meliputi semua proses dari, penyampoan, pembilasan, pemangkasan, pengeritingan, pewarnaan, pelurusan, pratata dan penataan itu sendiri. Sedangkan dalam arti yang sempit menjelaskan bahwa terjadinya tindakan tahapan akhir seperti penyisiran, penyanggulan dan penempatan berbagai perhiasan rambut yang bagus sesuai penataan yang diinginkan.

Pada penataan rambut banyak hal yang harus diperhatikan seseorang. Untuk seorang wanita remaja yang akan menghadiri acara-acara penting, baik sebagai tamu maupun bagian dari acara seperti menjadi pengiring pengantin (*bridesmaid*). Bahwa dalam penataan rambut untuk pada umumnya memperhatikan beberapa aspek terkait seperti faktor internal dan eksternal. Melalui penataan rambut seseorang dapat meningkatkan penampilan yang mampu menambah kepercayaan terhadap dirinya sendiri. Seseorang yang bekerja dibidang tata rias harus selalu mengikuti perkembangan mode atau trend dalam penataan rambut.

Kegiatan melakukan penataan rambut akan selalu dipengaruhi oleh bentuk wajah seperti halnya tata rias wajah. Hal ini sejalan dengan Armandiri (2013:153) menyatakan bahwa seorang penata rias senagtiasa harus mengikuti mode mutakhir, dengan mengutamakan penyesuaian lima bentuk wajah yaitu: wajah oval, bulat, persegi, hati dan belah ketupat.

a. Bentuk wajah oval merupakan bentuk yang dianggap sempurna (bentuk ideal).

Adapun bentuk wajah oval ini jika dilihat tampak panjang dan lonjong dengan panjang dagu yang proporsional dengan kening. Untuk itu semua cara penataan akan sesuai dengan bentuk wajah ini.

b. Bentuk wajah bulat merupakan bentuk yang melebar kearah samping. Dengan

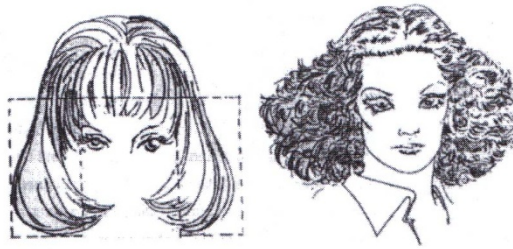
kata lain bentuk wajah ini memiliki panjang yang hampir sama dengan lebar.

Untuk penataan wajah bulat usaha kan penataan membuat wajah agar nampak panjang (menutupi wajah yang melebar).

- c. Bentuk wajah persegi merupakan bentuk wajah dengan rahang lebar sejajar dengan kening. Penataan rambut yang dapat dilakukan dengan mengusahakan agar bentuk wajah nampak lebih panjang dan hilang kepersegiannya.
- d. Bentuk wajah hati merupakan bentuk wajah dengan kening yang lebih lebar dibanding bagian lain dari wajah serta dagu yang lancip. Untuk penataan rambut yang sesuai yaitu dengan menjaga keseimbangan area kening dan dagu.
- e. Bentuk wajah belah ketupat merupakan bentuk wajah dengan dahi sempit dan kelebaran pada kedua tulang pipi dan runcing pada dagu. Penataan yang sesuai yaitu dengan menutupi kelebaran pada tulang pipi dan memberi kesan lebar pada daerah rahang dan dagu.

Berdasarkan pendapat diatas penataan rambut dapat dipengaruhi oleh bentuk wajah seseorang. Dimana dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Namun pada penataan rambut terdapat pola dasar yang tidak akan pernah berganti dan berubah. Dimana pola dasar tersebut selalu dijadikan patokan dalam menata rambut. Pola ini dibentuk untuk mengembangkan kreasi untuk sebuah penataan walaupun trend terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Dr.Kusumadewi Sutanto, dkk: (2012: 183) yang menyatakan bahwa mode penataan rambut akan sering berubah dan berganti, tetapi alternatif dari suatu penataan tidak pernah dapat menyimpang dari lima pola pokok penataan. Terdiri dari penataan simetris, asimetris, puncak, belakang dan depan.

1. Penataan simetris merupakan pola penataan rambut yang memberi kesan seimbang antara kiri dan kanan pada seseorang. Dengan memuat penataan unsur-unsur keindahan yang serba simetris (seimbang) dari segi pola dan penataannya.



Gambar 2.3. Penataan Simetris

Sumber: Dr.Kusumadewi Sutanto, dkk: 2012: 183

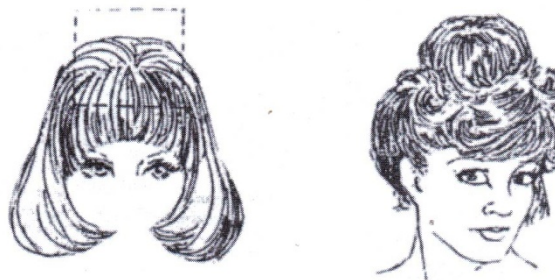
2. Penataan asimetris merupakan bentuk pola penataan dengan menciptakan kesan adanya ketidakseimbangan pada seseorang. Pada penataan ini memuat tujuan dari segi dan pola yang tidak seimbang agar memberikan kesan dinamis bagi suatu desain tata rambut.



Gambar 2.4. Penataan Asimetris

Sumber: Dr.Kusumadewi Sutanto, dkk: 2012: 184

3. Penataan puncak merupakan pola yang mendukung untuk penampilan perhiasan dileher dan telinga seseorang agar dapat menggunakannya. Dimana penataan ini menitikberatkan pada bagian puncak (sekitaran top dibagian kepala).



Gambar 2.5. Penataan Puncak

Sumber: Dr.Kusumadewi Sutanto, dkk: 2012: 184

4. Penataan belakang merupakan penataan dengan berada pada bagian belakang kepala. Dengan bertujuan untuk memudahkan penataan rambut panjang, serta memberikan kesan elegant dan anggun.



Gambar 2.6. Penataan Belakang

Sumber: Dr.Kusumadewi Sutanto, dkk: 2012: 185

5. Penataan depan merupakan penataan rambut yang bertujuan untuk mengkoresiksi bentuk wajah seseorang. Dengan adanya pola penataan depan seperti menutupi dahi yang terlihat lebar.



Gambar 2.7. Penataan Depan

Sumber: Dr.Kusumadewi Sutanto, dkk: 2012: 185

Dengan adanya kelima pola pokok penataan dapat membantu dan mempermudah dalam melakukan penataan rambut untuk seorang pengiring pengantin (bridesmaid). Karena setelah mengetahui bentuk pola yang akan dikreasikan padanya serta akan disesuaikan dengan bentuk wajah, untuk menghasilkan suatu penataan yang sesuai dengan karakter diri dan kesempatan yang akan dihadapinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dr.Kusumadewi Sutanto, dkk (2012: 186) bahwa dalam seni tata kecantikan rambut modern dikenal dengan lima kategori tipe penataan sesuai waktu dan kesempatan penggunaannya. Lima kategori tipe penataan yang dimaksud adalah sebagai berikut: penataan pagi dan siang hari, penataan cocktail, penataan sore dan malam hari, penataan gala dan penataan fantasi.

Berdasarkan teori diatas dalam penataan rambut, sangat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bentuk hasil dari kreasi penataan. Namun semua faktor bertujuan untuk memberikan hasil yang baik dan mampu meningkatkan penampilan pada diri seseorang. Dengan penataan rambut yang baik menunjang kepercayaan dirinya serta kehadirannya juga menyegarkan setiap mata dilingkungannya.

Pada dasarnya, pengiring pengantin (*bridesmaid*) perlu mengetahui faktor-faktor diatas, karena dapat mempengaruhi penataan rambut pada seseorang. Dengan adanya faktor-faktor dapat ditentukan bentuk penilaian dalam penataan rambut, seperti bentuk yang disesuaikan dengan desain, kekokohan, kerapihan serta juga keselaran antara tema, busana, asesoris dan tata rias wajah. Menurut pendapat Sri Irtawidjajanti, M.Pd menyatakan bahwa dalam penatan rambut sanggul diperhatikan dari segi bentuk kekokohan sanggul, kerapian, kesesuaian/ keselarasan antara bentuk wajah, desain dan tema. Sederhananya berdasarkan pendapat diatas, seorang pengiring pengantin (*bridesmaid*) yang merupakan remaja yang berstatuskan lajang membutuhkan kreasi yang simple, namun tetap menjadikannya sorotan semua mata setelah pengantin (*bride*). Berikut ada beberapa contoh penataan rambut yang akan diterapkan, salah satunya berdasarkan pola penataan :

- 1.Penataan rambut belakang (posisi bawah)



Gambar 2.8. Penataan Rambut Belakang (Posisi Bawah)

Sumber : Dr.Kusumadewi Sutanto, dkk: 2012: 186

Penataan rambut belakang dengan posisi dibawah (up-down) dengan mengikat semua rambut kearah bawah sejajar dengan leher, bagian akhir menggulung sisa rambut membentuk bulatan dan ikat. Penataan rambut ini akan sangat mudah dilakukan pada rambut panjang.

2. Penataan top (puncak)



Gambar 2.9. Penataan Top (Puncak)

Sumber : Dr.Kusumadewi Sutanto, dkk: 2012: 187

Penataan rambut ini dapat dilakukan, yang diawali dengan mengikat sebagian rambut pada bagian top dan dicurly, serta sejajar dengan telinga dipasangkan sebuah pita (pengikat rambut). Rambut yang setelah dicurly dinaikan pada bagian top rambut yang diikat.

3. Penataan belakan sasakan



Gambar 2.10. Penataan Belakang Sasakan
Sumber : Dr.Kusumadewi Sutanto, dkk: 2012: 208

Penataan rambut ini bagian sejajar dengan kuping (poni) yang dikepang dengan bagian tengah rambut disasak dan diarahkan kebelakang dan dikepang dibentuk bulatan pada sisaan kepang.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. Tahap Analisis

Rambut merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang terutama bagi seorang wanita. Bahwa rambut yang disebut sebagai mahkota kepala ini mampu menambah daya tarik penampilan, serta meningkatkan kepercayaan dirinya. Salah satu usaha yang dilakukan wanita demi menyamarkan kekurangan dan sekaligus menonjolkan kelebihan dari dirinya disetiap penampilan seperti acara pernikahan. Dimana dengan selalu memperhatikan kreasi penataan rambut yang sesuai.

Kreasi merupakan tindakan dengan usaha yang diawali oleh idea-idea kreatif, serta kemampuan juga kreatifitas untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan akan menjadi suatu yang bernilai guna bagi semua orang. Terjadinya kreasi dengan adanya idea-idea kreatif atau langkah-langkah yang digambarkan menjadi sebuah desain, untuk memulai mengembangkan bentuk karya yang akan dibuat.

Penataan merupakan ilmu yang mempelajari cara memperindah bentuk rambut sebagai tahap akhir proses penataan rambut dalam artian sempit. Sedangkan penataan rambut arti luas merupakan tindakan berupa penyisiran, penyampoan, pembilasan pratata dan penataan itu sendiri. Dengan tetap memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Pengiring pengantin (*bridesmaid*) merupakan sosok perempuan yang dipersiapkan disebuah acara pernikahan sahabatnya untuk menjadi wanita cantik kedua agar dapat mengelabui roh-roh jahat yang mengganggu pengantin (*bride*).

Dalam mempersiapkan pengiring pengantin (*bride**maid*) banyak hal yang tetap harus diperhatikan.

3.2. Deskripsi Objek

Pelaksanaan yang memberikan gambaran yang jelas terhadap sesuatu yang dijadikan tujuan. Dengan cara-cara seperti mengamati, menyebar angket, kuisisioner serta melakukan wawancara. Dalam hal ini menurut pendapat Sugiyono, (2009: 38) yang menjelaskan bahwa objek penelitian adalah yang berupa atribut atau sifat atau nilai dari orang, dan merupakan sejenis kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa deskripsi objek menjelaskan tentang apa dan siapa yang dijadikan tujuan dalam sebuah gambaran dari penelitian, dengan tujuan menggambarkan dengan jelas tentang objek yang diteliti. Pada tugas akhir ini, akan bertujuan pada kreasi desain penataan rambut modern untuk pengiring pengantin (*bridesmaid*).

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di gedung H lantai 3 (ruangan 310) Universitas Negeri Jakarta. Untuk tahun angkatan 2017.

3.4. Desain

Penataan rambut modern untuk pengiring pengantin (*bridesmaid*) yang akan penulis buat terinspirasi dari penataan *up-do* dan kepong yang akan menjadi penataan rambut *up-style*. Dimana penataan ini akan dikreasikan dengan gaya pilin, kriting (*curly*), dan kuncir kuda (*ponytail*) dengan menerapkan sedikit sasakan dibagian top sebagai penyangga. Dengan tetap memperhatikan

keseimbangan keseimbangan rambut dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan tiga desain yaitu “1. (*ponytail up-do*), 2.(*pilinsasikan*), 3.(*curly up-do*).

1. Desain Pertama (*ponytail up-do*)

Gaya rambut yang cocok diterapkan pada rambut panjang rata tanpa poni. Dengan penataan ini model dapat mengenakan perhiasan yang mendukung penampilannya.



Gambar 2.11. Desain Pertama (*Ponytail Up-Do*)

Sumber : Dokumen Pribadi

Desain ini dikreasikan dengan ponytail berkosep penataan up-do (up-style). Dimana penataan rambut yang berada pada bagian tengah rambut, kreasi diawali dengan melakukan blow atau membuat rambut sedikit mengembang agar terlihat bervolume. Kedua rambut dirapikan dan diikat, bagian sisaan rambut dibagi serta dibuat melingkar menutupi pengikat rambut secara satu persatu. Bagian akhir diterapkan beberapa helain rambut dari setiap sisi kepala ditarik keluar dan dicurly.

2. Desain Kedua (*pilin-sasakan*)

Penataan rambut yang cocok diterapkan pada yang berambut panjang dengan adanya helaian poni (rambut depan). Pola yang digunakan pada konsep ini pola penataan rambut belakang, karena memberikan kesan feminin pada model.



Gambar 2.12. Desain Kedua (*pilin-sasakan*)

Sumber : Dokumen Pribadi

Pada desain kedua ini pilin-sasakan merupakan kreasi rambut pilin, dimana penataan diawali dengan melakukan sedikit sasakan pada bagian top dan tengah rambut. Kedua rambut dibagi 3, sisi kanan, tengah, dan kiri dan dipilin sedikit dibuat sejajar leher atau bahu model, beberapa helain rambut disetiap pilinan diambil dibuat menutupi rambut dan dijepit. Terakhir rambut yang panjang terurai pada ujung rambut dilakukan curlyan (dibuat bergelombang).

3. Desain Ketiga (*curly up-do*)

Gaya rambut yang diterapkan pada remaja putri yang memberikan kesan anggun, menarik dengan gaya rambut yang tak biasa. Namun tetap mencerminkan kesan muda pada penampilannya.



Gambar 2.13. Desain Ketiga (*Curly Up-Do*)

Sumber : Dokumen Pribadi

Karena pada desain ini akan menggunakan teknik pengeritingan dengan menggunakan curly pada awal pengerjaannya. Rambut yang lurus dikeriting sedikit-sedikit dari pangkal sampai ujung rambut dan di hairspray agar keritingan rambut tidak lepas. Tahap akhir rambut diangkat sejajar leher membentuk bulatan dari ujung-ujung rambut setelah diikat.

3.5. Proses

Dalam melakukan eksperimen penataan ini diperlukan dan diadakan sampel yang sesuai kriteria yang diinginkan, pada penataan rambut modern untuk pengiring pengantin (*bridesmaid*) diharapkan agar mendapatkan hasil yang memuatnya menjadi anggun, juga sorotan setiap tamu yang datang setelah pengantin (*bride*).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditentukan alat dan bahan yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Alat dan Bahan

	Nama Alat Dan Bahan	Jumlah	Fungsi
1	 Sisir Besar	1	Sisir besar berfungsi untuk merapikan rambut.
2	 Sisir Ekor	1	Sisir ekor digunakan untuk melakukan partingan pada rambut.
3	 Jepitan lidi	Sckpnya	Jepitan lidi digunakan untuk menempelkan atau memperkuat bentuk desain rambut.
4	 Hair Pin	Sckpnya	Hairpin digunakan untuk membantu menempelkan bentuk desain yang tidak rapi.
5		2	Digunakan untuk mengikat rambut pada bagian awal.





	Karet Rambut		
6	 <p>Jepitan Bebek</p>	4	Digunakan untuk menempelkan partingan rambut.
7	 <p>Sisir Sasak</p>	1	Sisir sasak digunakan untuk membuat rambut bervolume.
8	 <p>Hair drayer</p>	1	Digunakan untuk menampatkan hasil rambut yang bervolume
9	 <p>Curly</p>	1	Alat ini digunakan untuk mendapatkan hasil rambut yang berkeriting



Tabel 3.2 Kosmetika

No	Nama kosmetika	Jumlah	Fungsi
1	 Hair Spray	Sckpnya	Hairspray digunakan secukupnya pada rambut untuk membuat rambut terlihat rapi


Tabel 3.3. Langkah Kerja Desain 1 “(Ponytail Up-do)”





No	Gambar	Keterangan
1		Langkah pertama sisir rambut hingga tertata rapi dan tidak kusut.
2		Langkah kedua parting rambut menjadi 2 bagian atas bawah rambut.




3		Langkah ketiga partingan rambut bagian bawah diambil sedikit demi sedikit dan hair drayer hingga bervolume
4		Langkah keempat pada partingan bagian atas rambut, dilakukan hal yang sama seperti langkah ketiga, memuat rambut hingga bervolume.
5		Langkah kelima dengan mengambil bagian rambut dari atas dan bawah mengarahkan kebagian tengah rambut bertujuan untuk mengikat semua rambut
6		Saat semua rambut terikat dengan tetap memperhatikan bentuk wajah model. Sisa rambut dibentuk menyerupai bulatan (gulungan) dieratkan dengan jepitan untuk menutupi ikatan rambut.

7		<p>Bagian terakhir ambil sedikit helaian rambut dari semua sisi kepala dan digunakan teknik curly (keriting).</p>
8		<p>Langkah terakhir desain di tambahkan asesoris untuk memperindah tampilan</p>




Tabel 3.4. Langkah Kerja Desain 2 “(Pilin- Sasakan)”

No	Gambar	Keterangan
1		<p>Langkah pertama rambut disisir hingga tertata rapi dan tidak kusut</p>
2		<p>Langkah kedua parting rambut</p>

		menjadi 3 bagian, sisi kiri, tengah dan kanan.
3		Langkah ketiga pada bagian tengah rambut disasak dan di hair drayer hingga bervolume pada rambut, dengan tetap memperhatikan bentuk wajah model
4		Kemudian pada sisi kiri dan kanan rambut dilakukan hal yang sama dengan ditetapkan sasakan
5		Kemudian langkah selanjutnya dimulai dengan sisi tengah, kiri dan kanan sambil dirapikan rambut yang setelah disasak pada bagian sejajar dengan leher dipilin sedikit dieratkan dengan menggunakan jepitan dan hairpin

6		<p>Saat rambut sudah terpinin dan helain rambut yang panjang diambil untuk menutupi ikatan rambut yang telah dipilin</p>
7		<p>Bagian terakhir rambut yang panjang, pada ujung rambut dicurly (keriting)</p>
8		<p>Kemudian ditambahkan asesoris dengan menggunakan hiasan bunga baby bred</p>

Tabel 3.5. Langkah Kerja Desain 3 “(curly-sasakan)”

No	Gambar	Keterangan
1		Langkah pertama rambut disisir hingga rapi dan tidak kusut
2		Langkah kedua rambut diparting menjadi 3 bagian kiri, kanan dan tengah
3		Langkah ketiga rambut pada bagian tengah dari bawah rambut diculry sedikit-sedikit dan di hair spray agar keritingan rambut tetap bertahan

4		<p>Kemudian langkah keempat dilakukan hal yang sama pada bagian kiri dan kanan rambut dicurly sedikit-sedikit agar mendapatkan hasil keriting rambut</p>
5		<p>Langkah kelima rambut yang sudah keriting ditata mengarah kebagian leher</p>
6		<p>Setiap bagian rambut yang dicurly dinaikan dan dijepit dengan jepitan lidi dan hairpin, serta ditambahkan asesoris</p>

3.6.Pengujian

Setelah melakukan eksperimen selama 1 hari diruangan tata rias 307. Program Studi Tata Rias Gedung H lantai 3 Universitas Negeri Jakarta. Eksperimen tersebut telah menghasilkan, instrumen kriteria penilaian. Dalam penilaian yang biasa dilakukan menurut pendapat “Yuni Tasmalina yang

merupakan murid Anda Arussa”, bahwa penilaian dimulai dengan memperhatikan 2 bagian yaitu yang pertama bentuk, dari desain yang telah dibuat, kerapihan, dan keluwesan. Serta yang kedua kehalusan yaitu serat.

Berdasarkan pendapat diatas beberapa cara penilain dapat penulis gunakan untuk mendapatkan hasil dari kreasi penataan yang akan dibuat adapun sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kisi-kisi Penilaian Hasil Desain

No	KRITERIA PENILAIAN		Hasil			
	Aspek	Indikator	SB	B	C	K
			80-100	70-79	60-69	50-59
1	Bentuk	Desain sanggul				
		Kehalusan sanggul				
		Kerapian sanggul				
		Proposional				
2	Keselarasan	Tema				
		Busana				
		Asesoris				
		Tata rias wajah				
3	Hasil Akhir Penataan					

Keterangan Penelitian:

SB : Sangat Baik (80-100)

B : Baik (70-79)

C : Cukup (60-69)

K : Kurang (50-59)

Rentangan Nilai

1. Bentuk : Desain Sanggul, Kekokohan Sanggul, Kerapian Sanggul

- SB : Sangat baik (80-100), apabila bentuk sanggul yang dibuat sesuai dengan desain, kehalusan, kerapian dan proposional.
- B : Baik (70-79), apabila bentuk sanggul yang dibuat sesuai dengan desain, dan memiliki kehalusan, kerapian tetapi tidak proposional di beberapa sisi bagian rambut
- C : Cukup (60-69), apabila bentuk sanggul yang dibuat sesuai dengan desain, memiliki kehalusan, tetapi kurang rapi dan proposional (bentuk rambut rambut tidak seimbang dan menarik)
- K : Kurang (50-59), apabila bentuk sanggul tidak sesuai dengan desain sanggul, tidak memiliki kehalusan, kerapian dan tidak proposional serta menarik

2. Keselarasan: Tema, Busana, Aksesoris, dan Tata Rias Wajah

- SB : Sangat Baik (80-100), apabila bentuk sanggul sesuai dengan tema, aksesoris yang digunakan serasi, serta busana dan tata rias wajah yang serasi dengan model.
- B : Baik (70-79), apabila bentuk sanggul sesuai dengan tema, serta adanya keselarasan dengan busana dan riasan wajah, tetapi tidak menarik karena kesalahan dalam menempatkan aksesoris dan kurang senada.
- C : Cukup (60-69), apabila bentuk sanggul tidak sesuai dengan busana dan aksesoris yang digunakan, tetapi menarik untuk dilihat karena adanya keseimbangan bentuk sanggul pada model.

K : Kurang (50-59), apabila bentuk sanggul tidak sesuai dengan busana, tema dan aksesoris yang serasi, serta tidak menarik untuk dilihat.

3.7. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian pada 3 model dengan 3 desain yang berbeda-beda, diikut sertakan memuat aspek penilaian yang dilakukan oleh 13 juri. Dimana 2 juri dosen Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, 1 juri ahli Penataan Rambut, dan sebagai perbandingan ada 10 mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Dapat disimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut :

3.7.1 Bentuk Sanggul (Desain)

Tabel 3.7. Penelitian bentuk sanggul pada desain dari juri 1, 2, 3 (juri ahli), dan 10 mahasiswa

Aspek	Desain 1			Desain 2			Desain 3		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Juri									
Bentuk desain	79	55	80	84	55	70	80	78	82
Jumlah	214			209			240		
Rata-rata	71,3			69,6			80		

Penilaian Mahasiswa Untuk Bentuk Desain											Jumlah	Rata-rata
Aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Desain 1	82	83	81	81	83	81	83	80	82	80	816	81,6
Desain 2	83	80	82	80	81	86	82	82	79	82	817	81,7
Desain 3	85	83	83	84	83	85	86	83	83	82	837	83,7

Berikut tabel penilaian diatas untuk bentuk sanggul sesuai dengan desain, menunjukkan bahwa desain 1 memiliki rata-rata 71,3, desain 2 memiliki rata-rata 69,6 dan desain 3 memiliki nilai 80. Hal ini membuktikan desain 3 memiliki nilai tertinggi dari dua desain yaitu 1 dan 2, karena bentuk sanggul desain 3 hampir mendekati gambar yang dilampirkan. Dari 10 mahasiswa yang mengikuti penilaian sebagai perbandingan nilai pada 3 juri ahli (penguji), menyatakan hasil rata-rata tertinggi yang sama untuk desain 3 yaitu 83,7

3.7.2. Bentuk Sanggul (Kehalusan)

Tabel 3.8. Penelitian bentuk sanggul pada segi kehalusan dari juri 1, 2, dan 3

Aspek	Desain 1			Desain 2			Desain 3		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Juri									
Kehalusan	78	79	84	86	80	75	80	78	80
Jumlah	241			241			238		
Rata-rata	80,3			80,3			79,3		

Penilaian Mahasiswa Untuk Kehalusan											Jumlah	Rata-rata
Aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Desain 1	80	82	82	84	81	82	81	81	83	83	819	81,9
Desain 2	83	82	82	80	82	85	80	84	80	83	821	82,1
Desain 3	85	81	82	84	82	80	86	83	82	81	826	82,6

Berikut pada aspek kehalusan bentuk sanggul, desain 1 memiliki nilai rata-rata 80,3, desain 2 memiliki nilai rata-rata 80,3 dan desain 3 memiliki nilai 79,3. Hal ini menunjukkan bahwa kehalusan bentuk sanggul dari ke 3 desain

menunjukkan nilai sangat baik untuk 2 desain yaitu desain 1 dan 2, sedangkan desain 3 mendekati sangat baik tingkat kehalusannya. Dari hasil nilai 10 mahasiswa yang digunakan sebagai perbandingan nilai, yaitu memuat rata-rata tertinggi 82,6 untuk desain 3, sedangkan desain 1 memiliki nilai rata-rata 81,9 dan desain 2 memiliki nilai 82,1.

3.7.3. Bentuk Sanggul (Kerapihan)

Tabel 3.9. Penelitian bentuk sanggul pada segi kerapihan dari juri 1, 2, 3 (juri ahli) dan 10 mahasiswa

Aspek	Desain 1			Desain 2			Desain 3		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Juri									
Kerapihan	78	75	83	85	80	70	80	80	82
Jumlah	236			235			242		
Rata-rata	78,6			78,3			80,6		

Penilaian Mahasiswa Untuk Kerapihan											Jumlah	Rata-rata
Aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Desain 1	79	83	79	83	82	83	81	80	84	79	813	81,3
Desain 2	83	82	82	81	82	84	82	82	82	80	820	82
Desain 3	85	82	85	85	83	80	86	82	82	81	831	83,1

Berikut pada aspek kerapihan dari bentuk sanggul, desain 1 memiliki nilai rata-rata 78,6, desain 2 memiliki nilai rata-rata 78,3, dan desain 3 memiliki nilai 80,6. Hal ini jelas menunjukkan bahwa kerapihan dari 3 desain ada pada desain 3 yang mendapatkan nilai tertinggi dari 2 desain yaitu 1 dan 2. Hasil

penilaian 10 mahasiswa sebagai perbandingan memuat hasil sangat baik pada desain 3 dengan rata-rata nilai 83,1 dibandingkan desain 1 dan 2.

3.7.4. Bentuk sanggul (Porposional)

Tabel 3.10. Penelitian bentuk sanggul pada segi proposional dari juri 1, 2, 3 (juri ahli) dan 10 mahasiswa

Aspek	Desain 1			Desain 2			Desain 3		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Juri									
Porposional	80	80	80	85	86	70	80	85	86
Jumlah	240			241			251		
Rata-rata	80			80,3			83,6		

Penilaian Mahasiswa Untuk Porposional											Jumlah	Rata-rata
Aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Desain 1	85	80	80	89	82	82	81	82	84	82	827	82,7
Desain 2	83	80	82	81	82	84	81	80	80	80	815	81,5
Desain 3	85	82	82	85	82	84	87	82	82	82	833	83,3

Berikut pada bentuk sanggul dari segi porposional, desain 1 memiliki nilai rata-rata 80, desain 2 memiliki nilai rata-rata 80,3, dan desain 3 memiliki nilai tertinggi dengan rata-rata 83,6. Hal ini menunjukkan desain 3 memiliki porposional yang sangat baik dengan bentuk sanggul, dibandingkan 2 desain yaitu 1 dan 2. Hasil 10 penilaian mahasiswa sebagai perbandingan ikut memuat desain 3 memiliki nilai sangat baik dan tertinggi dengan rata-rata 83,3.

3.7.5. Keselarasan (Tema)

Tabel 3.11. Penelitian Keselarasan sanggul dengan tema dari juri 1, 2, 3 (juri ahli) dan 10 mahasiswa

Aspek	Desain 1			Desain 2			Desain 3		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Juri									
Tema	80	84	80	82	85	75	82	84	80
Jumlah	244			242			246		
Rata-rata	81,3			80,6			82		

Penilaian Mahasiswa Untuk Tema											Jumlah	Rata-rata
Aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Desain 1	82	83	83	81	81	82	82	81	82	85	822	82,2
Desain 2	82	82	82	80	86	83	81	82	83	83	824	82,4
Desain 3	85	82	85	85	83	80	88	82	82	83	835	83,5

Berikut pada keselarasan sanggul dengan tema, desain 1 memiliki nilai rata-rata 80,6, desain 2 memiliki nilai rata-rata 79,6 dan desain 3 memiliki nilai rata-rata 81,6. Hal ini keselarasan sanggul dengan tema ditunjukkan oleh desain 3 dengan nilai tertinggi dari 2 desain yaitu 1 dan 2. Hasil 10 penilaian mahasiswa sebagai perbandingan ikut memuat desain 3 memiliki nilai sangat baik dan tertinggi dengan rata-rata 83,3.

3.7.6 Keselarasan (Busana)

Tabel 3.12. Penelitian keselarasan sanggul pada segi busana dari 1, 2, 3 (juri ahli) dan 10 mahasiswa

Aspek	Desain 1			Desain 2			Desain 3		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Juri									
Busana	79	55	80	84	55	70	80	78	82
Jumlah	241			209			240		
Rata-rata	71,3			69,6			80		

Penilaian Mahasiswa Untuk Busana											Jumlah	Rata-rata
Aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Desain 1	82	83	81	81	83	81	83	80	82	80	816	81,6
Desain 2	83	80	82	80	81	86	82	82	79	82	817	81,7
Desain 3	85	83	83	84	83	85	86	83	83	82	837	83,7

Berikut pada keselarasan sanggul dengan busana, desain 1 memiliki nilai rata-rata 81,3, desain 2 memiliki nilai rata-rata 80,6 dan desain ke 3 memiliki rata-rata 82 merupakan nilai tertinggi dengan nilai sangat baik yaitu 82 dari desain 1 dan 2. Hasil 10 penilaian mahasiswa sebagai perbandingan ikut memuat desain 3 memiliki nilai sangat baik dan tertinggi dengan rata-rata 83,5.

3.7.7. Keselarasan (Aksesoris)

Tabel 3.13. Penelitian keselarasan sanggul dengan aksesoris 1, 2, 3 (juri ahli dan 10 mahasiswa

Aspek	Desain 1			Desain 2			Desain 3		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Juri									
Aksesoris	78	80	80	80	82	75	75	85	80
Jumlah	238			237			240		
Rata-rata	79,3			79			80		

Penilaian Mahasiswa Untuk Aksesoris											Jumlah	Rata-rata
Aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Desain 1	80	83	80	81	81	81	83	79	82	80	810	81
Desain 2	80	80	81	80	85	81	81	82	80	83	813	81,3
Desain 3	85	81	82	81	82	80	87	81	82	83	824	82,4

Berikut pada keselarasan sanggul dengan aksesoris, desain 1 memiliki rata-rata 79,3, desain 2 memiliki nilai rata-rata 79, dan desain 3 memiliki nilai rata-rata 80. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada desain 3 mencapai nilai sangat baik dibandingkan desain 1 dan 2. Hasil 10 penilaian mahasiswa sebagai perbandingan ikut memuat desain 3 memiliki nilai sangat baik dan tertinggi dengan rata-rata 82,4.

3.7.8 Keselarasan (Tata rias wajah)

Tabel 3.14. Penelitian keselarasan sanggul dengan tata rias wajah dari 1, 2, 3 (juri ahli) dan 10 mahasiswa

Aspek	Desain 1			Desain 2			Desain 3		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Juri									
Tata Rias Wajah	82	82	80	80	80	84	85	80	85
Jumlah	244			244			251		
Rata-rata	81,3			81,3			83,6		

Penilaian Mahasiswa Untuk Tata Rias Wajah											Jumlah	Rata-rata
Aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Desain 1	82	83	82	82	82	82	86	83	83	85	830	83
Desain 2	85	82	83	83	87	82	82	82	82	83	831	83,1
Desain 3	85	82	85	84	83	85	88	82	82	83	839	83,9

Berikut dari aspek keselarasan dengan tata rias wajah, desain 1 dan 2 memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu 81,3, sedangkan desain 3 memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 83,3. Hal ini menunjukkan keselarasan makeup sangat baik pada desain 3. Hasil 10 penilaian mahasiswa sebagai perbandingan ikut memuat desain 3 memiliki nilai sangat baik dan tertinggi dengan rata-rata 83,9.

3.7.9 Hasil akhir Penataan

Tabel 3.15. Penelitian hasil akhir penataan dari 1, 2, 3 (juri ahli) dan 10 mahasiswa

Aspek	Desain 1			Desain 2			Desain 3		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Juri									
Hasil Akhir Penataan	83	79	83	85	85	75	80	83	83
Jumlah	240			245			246		
Rata-rata	80			81,6			82		

Penilaian Mahasiswa Untuk Hasil Akhir Penataan											Jumlah	Rata-rata
Aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Desain 1	82	84	84	84	83	82	86	84	85	80	834	83,4
Desain 2	83	82	82	84	86	82	83	82	85	85	834	83,4
Desain 3	88	82	85	85	84	84	87	83	83	83	844	84,4

Berikut tabel penilaian diatas untuk bentuk sanggul sesuai dengan desain, menunjukkan bahwa desain 1 memiliki rata-rata 81,6, desain 2 memiliki rata-rata 81,6 dan desain 3 memiliki nilai 82. Hal ini membuktikan desain 3 memiliki nilai tertinggi dari dua desain yaitu 1 dan 2, karena bentuk sanggul desain 3 hampir mendekati gambar yang dilampirkan. Dari 10 mahasiswa yang mengikuti penilaian sebagai perbandingan nilai pada 3 juri ahli atau penguji, menyatakan hasil rata-rata tertinggi yang sama untuk desain 3 yaitu 84,4.

Berdasarkan hasil analisis penilaian 3 juri ahli dan 10 mahasiswa sebagai perbandingan menunjukkan kreasi desain penataan rambut modern untuk pengiring pengantin (*bridesmaid*) yang mendekati sempurna yaitu desain 3 (*Curly Up-do*) dengan nilai sangat baik di setiap aspek penilaian, meliputi bentuk sanggul dari desain, kehalusan, kerapihan, dan proporsional, serta pada keselarasan dari tema, busana, aksesoris, tata rias wajah yang terakhir hasil akhir penataan. Dengan demikian hasil penataan dapat diterima dan layak dijadikan sebagai bahan referensi untuk inovasi penataan rambut modern untuk pengiring pengantin (*bridesmaid*).

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang hasil kreasi penataan rambut untuk pengiring pengantin (bridesmaid), penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor pada penataan rambut akan menjadi dasar penting dalam pengembangan suatu karya (kreasi penataan rambut modern). Berdasarkan hal ini diharapkan dapat memuat hasil lebih baik melalui kreasi rambut yang disesuaikan untuk pengiring pengantin (bridesmaid) remaja, eksperimen pada 3 sampel yaitu : *Ponytail Up-Do*, *Pilin-Sasakan*, dan *Curly Up-Do*. Dimana ketiga desain dilengkapi dengan menggunakan penataan rambut yang ditampilkan dengan menggunakan busana, aksesoris dan tata rias wajah untuk diamati oleh juri ahli diantaranya 2 dosen, 1 juri ahli dan 10 mahasiswa Tata Rias.

Adapun dari hasil pengamatan, penulis mendapatkan hasil kreasi desain penataan rambut yang diinginkan pengiring pengantin (bridesmaid) dengan memperoleh nilai tertinggi dari semua aspek penilaian yaitu desain 3 (*Curly Up-Do*) dimulai dari segi bentuk sanggul pada desain, kehalusan, kerapihan, dan proporsional serta keselarasan dengan tema, busana, aksesoris dan tata rias wajah menjadi suatu karya yang berhasil dalam mewujudkan inovasi dari dasar penataan yang ada dan dapat dijadikan pilihan trend rambut pengiring pengantin (bridesmaid). Pada desain ke 3 yang dijadikan pilihan kreasi karena desain ini mampu memberikan kreasi yang tetap mencerminkan kesan muda namun anggun pada penampilan seseorang.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi setiap mahasiswa hendaknya untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan karya-karya baru. Mengikuti perkembangan fashion terutama penataan rambut.
2. Dapat berguna bagi bidang studi dalam mata kuliah tata rias rambut khususnya dalam penataan agar dapat memperkenalkan inovasi terbaru dari ilmu-ilmu dasar yang telah ada.
3. Sebagai tambahan acuan bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang melakukan penelitian sejenis desain penataan rambut untuk lebih berimajinasi dan lebih berinovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.padamoto.com/2016/01/06/bridesmaid-pendamping-mempelai-wanita-yang-multifungsi/>
- Jogiyanto, 2005. *Analisis Desain*. Yogyakarta : Gava Media
- Kusuma Dewi Susanto, 2012. *Pengetahuan Dan Seni Tata Rambut Moderen*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Mari Oktatini Armandiri. 2013. *Tata Rias Pengantin Internasional*, (UNJ Jakarta
- Mohammad Alim Zaman. 2001. *Pengantin Barat*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Mohammad Yusuf, 2004. *Reka Cipta Pada Era Inovasi*, Yogyakarta: Bio Pustaka
- Puspita Martha (2010) . *Hair 201 Basic Personal Hair Do*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Rostamialis. 2007. *Tata Kecantikan Rambut*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS PRIBADI :

Nama : Gustia Irani
Tempat tanggal lahir : Padang Tongga, 31 Agustus 1996
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pemuda Asli 2 Rawamangun, Jakarta Timur
No Hp : 081289004197
Email : Iranigustia1@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. Tahun 2014 – sekarang : Tercatat Sebagai Mahasiswa DIII Tata Rias
Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta
2. Tahun 2011 – 2013 : SMAN 2 Lubuk Basung
3. Tahun 2008 – 2010 : SMPN 3 Lubuk Basung
4. Tahun 2002 – 2007 : SDN 11 Lubuk Basung

